



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 9326-9339

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perencanaan Pengadaan Sarana SD Negeri 1 Toman Kecamatan Tulung Selapan Kab OKI

Leo Waldi^{1✉}, Leny Marlina², Hidayat³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Leowaldi808@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana perencanaan pengadaan sarana SD Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI dan untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan pengadaan sarana SD Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, staff tata usaha, dan guru. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan tri angulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan sarana SD Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI berjalan dengan baik dan sudah terlaksananya perencanaan pengadaan Sarana SD Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI hal tersebut dilihat dari berjalannya indikator perencanaan pengadaan sarana yaitu menetapkan target atau tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana. Adapun faktor pendukungnya yaitu sumber daya manusia. Faktor penghambatnya yaitu dana jika dana tidak mencukupi maka biasanya pengadaan sarana di tunda atau tidak dilakukan.

Kata Kunci: *Perencanaan, Pengadaan, Sarana*

Abstract

The purpose of this research is to analyze the planning for the procurement of facilities in SD Negeri 1 Toman, Tulung Selapan Subdistrict, OKI Regency and to identify the factors that influence the planning for the procurement of facilities in that school. In this study, qualitative research methodology was used, specifically a descriptive qualitative approach. The data sources included primary and secondary data. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation with informants such as the school principal, administrative staff, and teachers. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. The researcher also ensured data validity through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The research findings indicate that the planning for the procurement of facilities in SD Negeri 1 Toman, Tulung Selapan Subdistrict, OKI Regency is being implemented effectively. This can be seen through the achievement of planning indicators, which include setting targets or goals, formulating the current situation, identifying facilitators and barriers, and developing a plan. The supporting factor identified is human resources, while the inhibiting factor is the availability of funds. If the funds are insufficient, the procurement of facilities may be delayed or not carried out.

Keywords: *Planning, Procurement, Facilities*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang mengarah pada pengembangan kemampuan potensial seseorang. Pendidikan juga mendorong pengembangan sosial dan emosional seseorang dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. salah satu faktor penting dalam Pendidikan adalah menentukan masa depan suatu negara.

Pendidikan yang baik dapat memberikan manfaat yang besar bagi individu dan masyarakat dengan membantu mereka untuk mencapai potensi mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dengan serius agar dapat memberikan manfaat yang besar bagi pendidikan sehingga terdapat relasi timbal balik yang baik antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia berdasarkan penjelasan konsep pandangan hidup mereka.

Secara umum perencanaan berasal dari kata rencana, yang berarti rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Perencanaan dalam arti luas merupakan suatu proses yang mempersiapkan secara sistematis dan rasional dalam kegiatan-kegiatan yang akan

digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan merupakan suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada yang lebih efektif dan efisien.

Definisi lain dari Perencanaan yang dikemukakan oleh Mulyani A. Nurhadi dalam bukunya Mohamad Mustari adalah sebagai berikut: Perencanaan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Dalam pengertian tersebut sudah dikemukakan bahwa Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara kerja sama antar kelompok agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dan manfaat Perencanaan pendidikan ialah terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah sudah sewajarnya menyediakan atau memfasilitasi setiap sekolah/madrasah dengan sarana pendidikan yang memadai.

Dalam konteks persekolahan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 menjelaskan bahwa pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Juga Peraturan Pemerintahan RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Dan setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olahraga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengadaan sarana di Sekolah Dasar merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan yang diberikan. Pengadaan sarana yang tepat dan dukungan sumber daya manusia yang memadai dapat membantu para siswa untuk mencapai potensi mereka dan memastikan bahwa proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan kepala sekolah pada

tanggal 17 desember 2022 di Sekolah Dasar Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI terhadap beberapa indikator perencanaan pengadaan sarana yaitu: 1) menetapkan target atau tujuan, menurut kepala sekolah pada indikator ini belum berjalan dengan baik. hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah yang belum mampu menetapkan target atau tujuan dalam mengadakan beberapa sarana sekolah seperti kurangnya buku cetak mata pelajaran bagi para siswa-siswi, beberapa meja dan bangku sekolah yang rusak dan tidak teratur, serta peralatan olahraga yang kurang, dan tidak adanya komputer bagi para siswa-siswi dalam proses belajar. 2) merumuskan keadaan saat ini. pada indikator ini bahwa kepala sekolah belum melaksanakan dengan baik. hal ini dibuktikan dengan kurangnya data dan informasi yang akurat tentang kondisi sarana sekolah serta tidak adanya standar yang jelas dalam menentukan keadaan saat ini pada sarana sekolah. 3) indikator mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. pada indikator ini belum terlaksanakan dengan baik. hal ini dibuktikan dengan hambatan-hambatan yang terjadi disekolah seperti kurangnya perhatian dari pihak terkait dalam memperbaiki atau memperbarui sarana yang sudah ada serta masih terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman untuk memenuhi proses pendidikan dalam hal mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan di sekolah. 4) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. pada indikator ini kepala sekolah menyatakan belum terlaksanakan dengan baik. hal ini dibuktikan dengan belum adanya rencana yang dilakukan pihak sekolah dalam menyiapkan kebutuhan serta kegiatan di sekolah yang disebabkan oleh kurangnya biaya dalam menyediakan fasilitas sarana memadai disekolah sehinggalah terhambatnya rencana pencapain tujuan sekolah.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perencanaan Pengadaan Sarana Sekolah Dasar Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Seto Mulyadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial individu atau kelompok. (Seto Mulyadi, 2019) Pemilihan jenis penelitian ini karena pada saat melakukan pengamatan dilapangan ditemukan adanya beberapa masalah pada Perencanaan Pengadaan Sarana Sekolah Dasar Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan

deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang dialami oleh objek penelitian berdasarkan kenyataan atau kejadian sebenarnya. (Imam Bawani, 2016) Pemilihan pendekatan deskripsif ini karena dalam penelitiannya peneliti ingin menggambarkan peristiwa yang dialami berdasarkan kenyataan atau kejadian sebenarnya sehingga ditemukan validitas data mengenai Perencanaan Pengadaan Sarana Sekolah Dasar Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI.

Informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang menjadi sumber data untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Nur Sayyidah 2018). Dalam penelitian ini, kepala sekolah menjadi informan utama. Metode atau teknik pengumpulan data yang dapat digunakan termasuk wawancara (interview), angket, observasi, atau kombinasi dari ketiganya (Ardianto, 2010). Sedangkan untuk analisis data, teknik yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan (Umrati dan Hengky, 2017). Keabsahan data dapat diperoleh melalui triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Hardani, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI, teridentifikasi permasalahan yang terkait dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya sarana yang memadai di sekolah, terutama di ruang kelas seperti kekurangan kursi, meja, dan kipas angin, dan beberapa buku cetak mata pelajaran untuk para siswa/i. Perencanaan pengadaan sarana tampaknya mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk mendeskripsikan permasalahan ini secara lebih terperinci, peneliti telah melakukan wawancara dengan pihak terkait dan melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah. Hasil dari wawancara dan observasi ini akan digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Pengadaan Sarana Sekolah Dasar Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI

1. Adanya penetapan target dan tujuan dalam menganalisis kebutuhan

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa kerjasama antara kepala sekolah, Staff TU, dan guru menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Rapat-rapat awal semester atau tahun ajaran baru menjadi momen penting untuk menetapkan target dan tujuan yang spesifik guna memenuhi kebutuhan sarana sekolah dan

meningkatkan kualitas fasilitas. Dengan demikian, adanya penetapan target dan tujuan melalui proses analisis kebutuhan memberikan arah yang jelas dalam upaya memperbaiki sarana sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal.

2. Adanya penetapan target dan tujuan dalam pengelompokan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa proses penetapan target dan tujuan dalam pengelompokan sarana sekolah di SD Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI dimulai dengan evaluasi menyeluruh fasilitas sekolah. Semua stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, staf Tata Usaha, dan siswa, terlibat dalam proses ini dengan fokus pada keamanan, kenyamanan, dan kebutuhan pembelajaran. Ketika ditemukan fasilitas yang perlu perbaikan, sekolah merancang rencana perbaikan dengan alokasi anggaran sesuai prioritas dan dukungan dari sponsor dan mitra eksternal. Kerja sama dari semua pihak bertujuan untuk meningkatkan kualitas sarana sekolah demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Hal ini mendukung pembelajaran yang efektif, nyaman, dan aman bagi siswa, dengan kesinambungan upaya perbaikan sebagai prioritas utama dalam mencapai tujuan sekolah.

3. Adanya penetapan target dan tujuan dalam proposal

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa penetapan target dan tujuan dalam pembuatan proposal merupakan tahap yang sangat penting dan terukur. Semua pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, staf tata usaha, dan guru, memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan proposal. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti menetapkan target awal untuk perbaikan atau pengembangan fasilitas sekolah, merumuskan tujuan yang spesifik dan terukur, dan memberikan arah yang jelas dalam proposal. Langkah-langkah ini membantu pemahaman bersama dan mendukung pengukuran dampak serta keberhasilan proposal setelah proyek sekolah dijalankan. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah melibatkan staf dan para guru dalam penetapan target dan tujuan proposal. Dengan demikian, tahapan ini penting untuk memastikan penggunaan efektif sumber daya dalam mencapai tujuan perbaikan sarana sekolah.

4. Adanya penetapan target dan tujuan dalam penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa penetapan target dan tujuan dalam penilaian sarana sekolah memainkan peran kunci untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penilaian. Peran utama kepala sekolah dalam menetapkan target dan tujuan menjadi krusial, karena

bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan penilaian dan kejelasan target yang dapat diukur. Dengan adanya target dan tujuan yang jelas, sekolah dapat mengembangkan standar penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi sekolah.

5. Adanya penetapan target dan tujuan dalam penentuan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa penetapan target dan tujuan dalam penentuan sarana sekolah merupakan langkah penting untuk menciptakan visi jelas mengenai perbaikan yang dibutuhkan serta membantu merencanakan perbaikan secara terarah dan dapat diukur pencapaiannya. Proses penetapan melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, staf, serta warga sekolah lainnya melalui evaluasi terhadap kondisi sarana sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, fasilitas olahraga. Selanjutnya ditetapkan target perbaikan dan tujuan yang spesifik dan terukur untuk mencapainya. Manfaat penetapan target dan tujuan antara lain membantu alokasi sumber daya secara lebih efisien dan mengukur keberhasilan upaya perbaikan sarana sekolah.

6. Adanya perumusan keadaan saat ini dalam analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan peneliti menganalisis bahwa sekolah menghadapi tantangan utama dalam merumuskan kebutuhan sarana, yaitu kekurangan buku pelajaran dan keterbatasan teknologi. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah telah mengambil inisiatif dengan menjalin kerjasama eksternal dan mempertimbangkan opsi pendanaan melalui rapat dengan warga sekolah. Partisipasi aktif dari kepala sekolah, staf, dan dewan guru terlihat dalam upaya mengatasi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, sekolah berusaha mengatasi kebutuhan sarana pendidikan melalui inisiatif yang dapat memastikan pemenuhan kebutuhan tersebut dengan baik.

7. Adanya perumusan keadaan saat ini dalam pengelompokan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa perumusan keadaan saat ini merupakan langkah kunci dalam pengelompokan sarana sekolah guna meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran. Prosesnya melibatkan identifikasi kebutuhan, evaluasi menyeluruh, dan partisipasi berbagai pihak di sekolah. Tujuannya menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran dan prestasi siswa.

8. Adanya Perumusan keadaan saat ini dalam membuat proposal

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan pemeriksaan dokumen yang disediakan, peneliti menyimpulkan bahwa perumusan keadaan saat ini dalam

penyusunan proposal bertujuan untuk menjelaskan kondisi sekolah dan memberikan gambaran kebutuhan yang perlu diperbaiki. Kerusakan yang terjadi melibatkan retakan pada dinding dan lantai, serta bangku dan meja belajar yang rusak dan tidak teratur. Proposal yang diajukan mencakup renovasi struktural, pembaruan fasilitas, peningkatan keamanan, dan pengoptimalan meja dan bangku yang layak pakai. Tujuan perbaikan ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih nyaman, aman, dan memotivasi bagi siswa. Meskipun sudah ada upaya perbaikan yang dilakukan, masih perlu optimalisasi lebih lanjut. Jadi, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

9. Adanya perumusan keadaan saat ini dalam penilaian

Dari berbagai wawancara yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa perumusan keadaan saat ini menjadi landasan penting dalam membuat penilaian untuk peningkatan sarana sekolah. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi sarana sekolah yang sebenarnya dan memungkinkan penilaian yang objektif. Perumusan ini juga membantu dalam mengidentifikasi kerusakan atau ketidaklayakan sarana yang perlu diperbaiki. Selain itu, perumusan keadaan saat ini juga memberikan gambaran komprehensif tentang kebutuhan dan permasalahan sarana sekolah, yang akan membantu dalam memberikan rekomendasi dan solusi yang tepat.

10. Adanya perumusan keadaan saat ini dalam penentuan

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan yang sudah dilaksanakan peneliti menganalisis bahwa kepala sekolah, staf tata usaha, dan para guru terlibat secara aktif dalam merumuskan kondisi saat ini untuk penentuan sarana sekolah. Melalui koordinasi dan survei langsung, mereka memperoleh pemahaman mendalam tentang keadaan sekolah, termasuk kondisi ruang kelas dan kebutuhan lainnya. Hasil perumusan ini menjadi dasar untuk menyusun rencana lebih lanjut, termasuk alokasi anggaran yang tepat dan perencanaan perbaikan sarana sekolah. Dengan demikian, upaya ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

11. Adanya pengidentifikasian segala kemudahan dan hambatan dalam analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa dalam identifikasi kemudahan dan hambatan pada analisis kebutuhan sarana sekolah, kepala sekolah, guru, dan staff tata usaha berkolaborasi aktif. Bersama-sama, mereka mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan sekolah dan berupaya mengatasi hambatan yang muncul.

Meskipun keterbatasan anggaran menjadi kendala utama, upaya perencanaan matang, pengalokasian dana yang bijaksana, serta pencarian sumber dana tambahan melalui kerja sama dengan pihak lain dan dukungan masyarakat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di sekolah.

12. Ada pengidentifikasian segala kemudahan dan hambatan dalam pengelompokan

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa dalam pengelompokan di sarana sekolah terdapat kemudahan dan hambatan. Kemudahan yang ditemui meliputi adanya sarana dan fasilitas seperti ruang kelas, papan tulis, peralatan presentasi, dan akses ke perpustakaan. Hal ini memudahkan siswa/siswi untuk berkumpul, bekerja dalam kelompok, dan mencari informasi yang diperlukan. Namun, terdapat juga beberapa hambatan yang mungkin timbul dalam pengelompokan di sarana sekolah. Salah satunya adalah keterbatasan ruang kelas yang tersedia sehingga sulit menampung semua kelompok yang perlu bekerja secara bersamaan. Selain itu, kurangnya jumlah peralatan atau fasilitas yang dibutuhkan seperti laptop atau proyektor juga dapat menghambat kelancaran kerja kelompok. Untuk mengatasi keterbatasan ruang kelas, pihak sekolah mencari alternatif seperti menggunakan ruang lain di sekolah atau bekerja di luar ruangan jika memungkinkan. Koordinasi dengan pihak sekolah juga dilakukan untuk mencari solusi yang dapat memenuhi kebutuhan ruang. Sedangkan untuk mengatasi kurangnya peralatan atau fasilitas, pihak sekolah berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengatur jadwal penggunaan peralatan agar dapat digunakan secara efisien oleh semua kelompok.

13. Adanya pengidentifikasian segala kemudahan dan hambatan dalam membuat proposal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa proposal memiliki peran krusial dalam merencanakan ide-ide inovatif dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, didukung oleh kolaborasi efektif antara pihak-pihak terkait. Meskipun dukungan dari rekan guru menjadi kemudahan, hambatan utama terletak pada kurangnya waktu untuk merinci proposal secara menyeluruh. Solusi yang disarankan mencakup l;penjadwalan efektif, pemberian prioritas pada tahapan kunci, dan memastikan alokasi waktu yang memadai. Kolaborasi antar guru diusulkan untuk saling berbagi tanggung jawab dalam menyusun proposal. Dengan menerapkan solusi ini, diharapkan sekolah dapat mengoptimalkan proses penyusunan proposal, meningkatkan kualitasnya, dan mendorong inovasi dalam pengembangan lingkungan pendidikan.

14. Adanya Pengidentifikasian segala kemudahan dan hambatan dalam penilaian

Dari wawancara yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa pengidentifikasian kondisi sarana sekolah melibatkan kerjasama tim penilaian internal yang terdiri dari guru-guru. Meskipun tim ini membantu memastikan fungsi optimal kelas dan peralatan, tetapi beberapa hambatan seperti keterlambatan pemeliharaan akibat cuaca ekstrem dan keterbatasan anggaran menjadi kendala utama. Sekolah berupaya mengatasi masalah dengan mencari sumber pendanaan tambahan dan menjalin kemitraan dengan komunitas. Tindakan pencegahan ditekankan untuk meminimalkan risiko kerusakan dan biaya pemeliharaan, dengan fokus pada kondisi sarana pendidikan yang optimal dalam jangka panjang.

15. Adanya pengidentifikasian segala kemudahan dan hambatan dalam penentuan

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa proses pengidentifikasian kemudahan dan hambatan dalam penentuan sarana sekolah melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk staff TU, tenaga pengajar, dan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah melakukan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan, menyusun rencana pengadaan berdasarkan prioritas dan anggaran yang terbatas. Kendala utama muncul dari terbatasnya anggaran yang seringkali tidak mencukupi untuk semua kebutuhan. Kesulitan mencari pemasok dengan produk berkualitas dan harga terjangkau juga menjadi tantangan. Untuk mengatasi ini, sekolah meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dan berkolaborasi dengan pihak luar seperti yayasan atau lembaga non-profit untuk bantuan dalam pengadaan sarana sekolah.

16. Adanya pengembangan rencana dalam analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti menganalisis bahwa Staff Tata Usaha (TU) di SD Negeri 1 Toman memiliki peran yang sangat penting dalam koordinasi dan perencanaan kegiatan sekolah. Mereka bekerja sama dengan kepala sekolah dan para guru untuk mengidentifikasi kebutuhan utama yang mendukung peningkatan pembelajaran siswa. Meskipun beberapa rencana belum terwujud karena keterbatasan dana, pendekatan kreatif dan strategis diperlukan, termasuk kemitraan dengan pihak eksternal dan dukungan komunitas. Kepala sekolah dan Staff TU berperan penting dalam pengembangan rencana ini, dengan Staff TU yang bertanggung jawab menyusun rencana sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Guru-guru menerima informasi melalui rapat yang diadakan oleh Staff TU yang dikomunikasikan oleh kepala sekolah. Hal ini menunjukkan adanya sinergi dan kerja sama yang baik dalam mengelola aspek

administratif dan perencanaan sekolah untuk mendukung pengembangan sekolah yang lebih baik dan efisien.

17. Adanya pengembangan rencana dalam pengelompokan

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa informan peneliti menganalisis bahwa pengembangan rencana dalam pengelompokan sarana sekolah dianggap sebagai langkah kunci untuk meningkatkan efisiensi penggunaan fasilitas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa. Kepala sekolah, Bapak Saryadi, menekankan pentingnya pengelompokan yang cermat untuk memastikan bahwa setiap fasilitas mendukung kegiatan pembelajaran secara maksimal. Proses identifikasi kebutuhan dimulai dengan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh fasilitas dan melibatkan guru, staf sekolah, dan orang tua untuk mengumpulkan masukan tentang kebutuhan mereka. Melibatkan semua pihak terkait membantu sekolah memahami kebutuhan yang spesifik dan merencanakan pengelompokan sarana yang sesuai.

18. Adanya pengembangan rencana dalam membuat proposal

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti menganalisis kesamaan pandangan mengenai pentingnya pengembangan rencana melalui proposal untuk meningkatkan kualitas sarana sekolah. Para informan sepakat bahwa proposal memiliki peran krusial dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana serta sebagai alat persuasif untuk mendapatkan dukungan eksternal. Persiapan yang matang dan teliti dianggap penting dalam pengembangan proposal, yang dapat efisien meningkatkan mutu sarana sekolah dan meyakinkan pihak eksternal tentang urgensi dukungan dalam memperbaiki sarana sekolah. Dokumentasi yang diberikan oleh kepala sekolah memperkuat temuan ini, menunjukkan komitmen dalam pengembangan rencana melalui proposal.

19. Adanya pengembangan rencana dalam penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam pengembangan rencana penilaian terhadap sarana sekolah. Kepala sekolah memimpin upaya, memberikan bimbingan, dan dukungan kepada staf sekolah dan guru untuk merancang penilaian yang efektif dan adil. Evaluasi terhadap sarana sekolah menjadi kunci untuk mengukur kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pembelajaran. Meski pengembangan rencana penilaian dihadapkan pada tantangan kompleks, seperti mencakup seluruh kompetensi yang dievaluasi dan memilih metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa, namun dengan komunikasi yang

efektif dan kolaborasi yang intens, semua hambatan ini dapat diatasi, menghasilkan rencana penilaian yang lebih baik dan merata untuk sarana sekolah. Selain itu, staff tata usaha juga menggarisbawahi kompleksitas tantangan dalam pengembangan rencana penilaian, dan guru menekankan perlunya koordinasi antara kepala sekolah dan sekolah dalam melaksanakan penilaian terhadap sarana sekolah

20. Adanya pengembangan rencana dalam penentuan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa upaya peningkatan sarana sekolah akan dimulai setelah terkumpulnya dana yang dibutuhkan. Sekolah akan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan dan mengintegrasikannya ke dalam proposal untuk diajukan kepada pemerintah. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana yang menghambat pengembangan sarana. Kepala sekolah akan mengembangkan rencana jika terdapat kebutuhan mendesak atau kerusakan yang parah pada sarana.

Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Pengadaan Sarana SD Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI

A. Faktor Pendukung

- Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sumber daya manusia memegang peran kunci yang sangat penting dalam perencanaan pengadaan sarana di SD Negeri 1 Toman, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten OKI. Seluruh komunitas sekolah, termasuk staf Tata Usaha, guru, serta masyarakat desa, telah aktif terlibat dalam proses ini dengan memberikan masukan, saran, dan dukungan yang berharga. Hal ini mencerminkan sinergi yang kuat antara sekolah dan komunitas desa. Peran penting sumber daya manusia, baik dari internal sekolah maupun eksternal masyarakat desa, terlihat dalam kemampuan mereka untuk mengatasi kendala dan tantangan yang mungkin timbul selama perencanaan dan pelaksanaan proyek sarana sekolah. Kontribusi sukarela dari masyarakat desa dalam bentuk tenaga kerja yang tidak dibayar (Cuma-Cuma) merupakan aspek penting yang membantu mengurangi beban biaya dan mempercepat pelaksanaan proyek di SD Negeri 1 Toman.

B. Faktor penghambat

- Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat utama dalam perencanaan pengadaan sarana SD Negeri 1 Toman, Kecamatan Tulung Selapan,

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), adalah keterbatasan anggaran dana yang diterima dari pemerintah. Meskipun dana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi beberapa kebutuhan seperti pengadaan buku dan alat pelajaran, namun belum mencukupi untuk membiayai pembangunan fisik sekolah, seperti lapangan olahraga. Keterbatasan dana merupakan kendala yang signifikan dalam merencanakan pengadaan sarana sekolah yang lebih baik. Hal ini telah mempengaruhi kemampuan sekolah untuk mewujudkan rencana-rencana perbaikan infrastruktur fisik yang akan memberikan manfaat bagi pendidikan siswa. Upaya untuk mengatasi kendala ini memerlukan dukungan tambahan, baik dari pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, atau individu yang peduli dengan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian data penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI dalam Perencanaan pengadaan sarana melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pengadaan sarana SD Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI. telah berjalan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sudah berjalannya indikator perencanaan pengadaan sarana SD Negeri 1 Toman, Kec. Tulung Selapan, Kab. OKI yaitu menetapkan target dan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengatasi segala kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Dengan adanya perencanaan pengadaan sarana ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan perencanaan dan pengadaan sarana di lingkungan sekolah. Faktor-faktor Perencanaan pengadaan sarana SD Negeri 1 Toman Kec. Tulung Selapan Kab. OKI. dibagi menjadi dua faktor pendukung dan faktor penghambat. faktor yang menjadi pendukung adalah sumber daya manusia, yang dapat menjadi penilaian untuk keberhasilan perencanaan pengadaan sarana sekolah. adapun yang menjadi faktor penghambatnya adalah ketersediaan dana, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan perencanaan pengadaan sarana. Jika ketersediaan dana terbatas, maka perencanaan pengadaan sarana tidak dapat dilakukan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bawani Imam. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Cet Ke-1*. Sidoarjo : Khazanah Ilmu.

- Hardanai, Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Mulyadi Seto. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Sayidah, Nur. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawa.
- Umrati, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Teknologi Jaffray.